CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

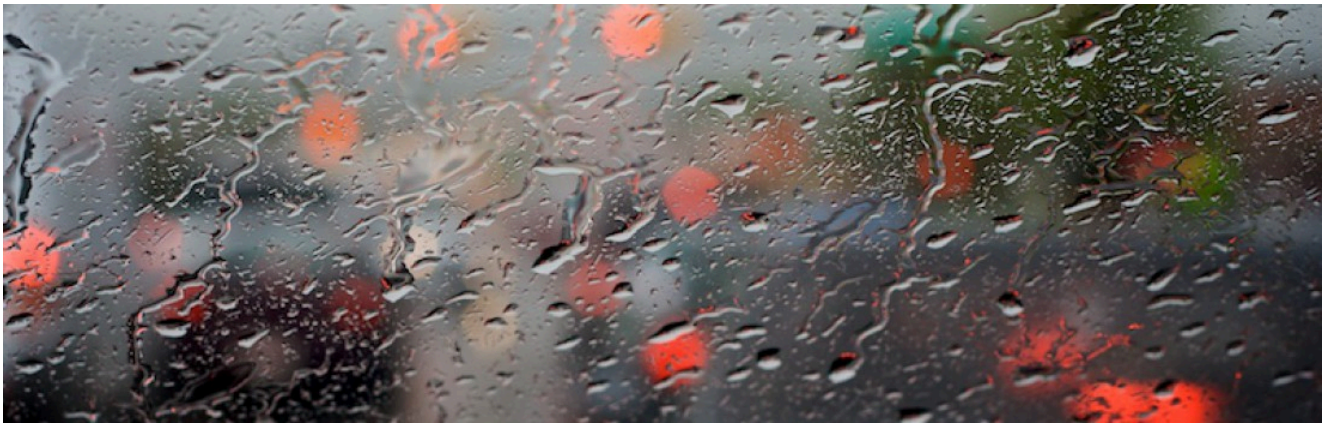

Kidung untuk Nyonya C (Bag. I)

October 19, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

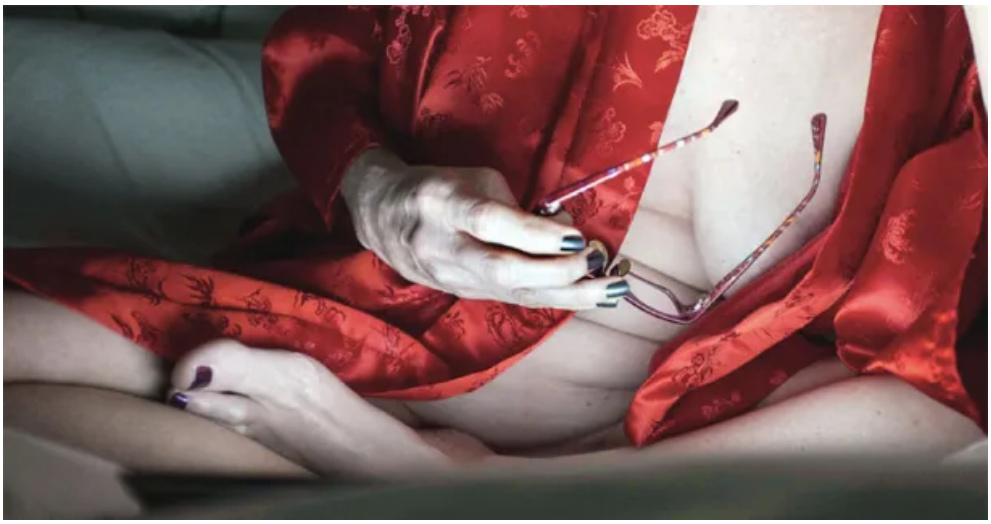

Sekitar enam tahun lalu, Nyonya C, secara tak sengaja mulai menyadari bahwa ia memiliki masalah. Masalah tersebut erat kaitannya dengan soalan seks. Erat kaitannya dengan soalan hasrat. Erat kaitannya dengan dirinya yang telah berada di usia paruh baya, perannya sebagai seorang isteri, seorang ibu, yang butuh, ingin, dilihat dan dikenal oleh orang-orang baru dalam sudut pandang baru, bahkan termasuk mengenal orang-orang yang sebelumnya tidak ia kenal sebelumnya, atau hindari sebelumnya. Memang, seperti yang kubilang tadi, masalahnya erat kaitannya dengan soalan seks, tapi tidak lantas berarti masalahnya hanya soalan seks belaka. Permasalahan tadi membawa

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

October 2017

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

dirinya melihat dunia dari sudut pandang baru apa artinya menjadi seorang perempuan paruh baya di dunia seperti ini, mempertanyakan lagi berbagai nilai kebenaran, termasuk menilik kembali hasratnya untuk memiliki relasi romantis—sesuatu yang rasanya tak pernah terpikirkan lagi di tengah kesibukannya. Jangan salah, ia tetap mencintai suaminya. Jelas juga bahwa ia mencintai anak-anaknya, keluarganya, hidupnya, yang mereka semua bangun bersama. Tetapi di saat yang sama, sebagian dari dirinya, ingin melangkah keluar dari batas-batas norma, nilai domestik kelas menengah yang telah menyedot hidupnya selama ini. Dengan kata lain, ia ingin melakukan apa yang dirinya ingin lakukan.

Nyonya C telah menghabiskan hidupnya dengan bekerja, membangun keluarga, membesarkan anak-anaknya yang tak lama lagi akan benar-benar mandiri. Ia tak pernah berpikir bahwa di satu titik dalam hidupnya ia akan memikirkan hal seperti ini. Ia mulai memikirkan itu semua hanya karena di satu malam ia membiarkan dirinya menenggak sedikit terlalu banyak alkohol—sesuatu yang tak pernah ia lakukan sebelumnya—bersama seorang rekan kerja yang telah ia kenal sekian tahun lamanya. Rekan kerjanya, yang tak terlalu peduli apapun selain bagaimana caranya agar dapat menghidupi hidupnya dengan cara yang menyenangkan. Seperti banyak terjadi, alkohol melenturkan lidah, mendorong seseorang untuk melakukan, mengatakan, apa yang dalam keadaan sadar tak akan mereka lakukan. Ia memang tak lantas berhubungan seks dengan sang rekan kerja, tetapi ia tak kuasa untuk tidak memikirkan dirinya sendiri keesokan paginya. Soal hidupnya, soal capaiannya, soal apapun.

Nyonya C memikirkan soal dirinya, perempuan di usia 55, yang pada dasarnya hidup di tengah lingkungan yang penuh kasih sayang sedari kecil, pernikahannya sehat walaupun ia sudah lama tak lagi berhubungan seks dengan suaminya, sebenarnya memiliki gairah seksual yang selama ini ia kekang dan pendam. Ia memikirkan dan terus memikirkan hal tersebut pagi itu dan hari-hari lain setelahnya, seraya juga semakin sering berkomunikasi dengan rekan kerjanya tersebut, membahas berbagai hal, pekerjaan, pandangan, masa lalu, dan tentu pilihan hidup.

Seiring hal tersebut, ia mulai memikirkan lagi beberapa pesan rayuan yang pernah dilontarkan oleh beberapa klien perusahaannya, membuka kembali obrolan-obrolan lama. Memang ia tak juga lantas menjadi karakter seperti yang dikisahkan dalam gaya *Eat, Pray, Love* atau juga melibatkan diri dalam relasi yang merusak pernikahannya.

« Sep Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Iya, aku paham kalau banyak dari kita tak dapat membedakan hal seperti yang Nyonya C alami dengan soalan pernikahan. Nyaris semua orang yang terperosok dalam norma kehidupan saat ini melihat bahwa hasrat seks yang tak terkekang selalu berarti pengkhianatan dengan cinta, kesetiaan, pada suami, anak-anak, keluarga, masyarakat, bangsa, Tuhan. Itu juga sebabnya Nyonya C tak pernah berdiskusi soal apa yang menghantuinya tersebut kepada kawan-kawannya, termasuk mereka yang selama ini dekat dengannya. Ia lebih memilih berdiskusi dengan rekan kerjanya tadi, karena hanya rekan kerjanya tersebutlah yang tak akan menghakiminya berdasar norma sosial.

Nyonya C mulai merespon beberapa rayuan yang masuk, mulai menyentuh titik-titik sensitif dirinya kala berada di kamar mandi. Memang, bukannya lantas ia sama sekali lepas dari perasaan bersalah, sebagaimana ia sedari kecil dibesarkan dalam norma-norma sosial yang ketat. Tetapi ia juga tak dapat memungkiri tubuhnya yang menikmati sentuhan-sentuhan tersebut. Getaran-getaran asing yang membuatnya terbang. Ia juga sekaligus memikirkan dirinya sebagai seorang perempuan. Ia berpikir bahwa mungkin akan berbeda bila ia seorang lelaki. Apabila seorang lelaki, artinya ia hanya sedang memasuki krisis paruh baya. Seperti Tony Soprano atau Bill Clinton. Jelas sudah. Semua orang maklum. Tapi ia adalah seorang perempuan, ia telah melangkah memasuki teritori-teritori yang tak terjamah selain hanya oleh mereka yang sering disebut sebagai perempuan binal. Sesuatu yang kini ia sadari bahwa hal tersebut bukan soalan kebinalan, melainkan soalan dirinya sebagai manusia yang memiliki hasrat, bukan lagi obyek dari aturan dan norma masyarakat atau agama, melainkan sebagai subyek dari hidupnya sendiri.

Ia berjalan memasuki area tak terjamah tersebut, membiarkan area tersebut menghisap dirinya, terus dan terus. Hingga pada akhirnya ia membiarkan seorang lelaki, yang berusia 10 tahun lebih muda darinya, menyelipkan lidah ke dalam mulutnya, juga tak menolak kala tangan sang lelaki mulai mengusap, merayapi leher, dada, dan lantas perlahan meremas payudaranya.

Categories: Drifting, Here and Now, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Pasca Agustus '25

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Hidup yang Dilihat Melalui Lup: Tentang Kita dan Kata

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top